

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dismenorea adalah nyeri perut bagian bawah yang dirasakan tepat sebelum atau selama haid, dismenorea dibagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri haid tanpa kelainan pada organ reproduksi sedangkan dismenorea sekunder adalah nyeri haid yang biasanya muncul jika ada penyakit atau kelainan yang menetap seperti infeksi rahim, *kista*, atau *polip, tumor* sekitar kandungan (Kusmiran, 2011: 14; Prawirohardjo, 2011: 182).

Mayoritas remaja saat mengalami dismenorea biasanya memegang perut, mengeluh kesakitan dan aktivitas yang rutin dilakukan berkurang. Dismenorea juga dapat mengganggu aktivitas belajar maupun bekerja bagi sebagian wanita, sehingga harus meminta izin atau istirahat terlebih dahulu, karena nyeri yang dirasakan sangat mengganggu dalam beraktivitas. Pada beberapa orang saat dismenorea, dapat disertai nyeri kepala, diare, mual, bahkan muntah (Sari *et al.*, 2012: 88; Proverawati dan Musroh, 2009: 87)

Data dari *World Health Organization* (WHO) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenorea, 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat. Di Indonesia angka kejadian dismenorea tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan dismenorea sekunder. Dismenorea terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenorea primer, sementara angka kejadian *endometriosis* pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38% (Nurwana *et al.*, 2017: 2).

Mayoritas wanita mengurangi rasa nyeri haid tersebut dengan kompres hangat pada perut, mengkonsumsi obat-obatan atau jamu, dan ketika haid datang juga dapat meredakan dengan menggunakan aromaterapi dan berdzikir untuk relaksasi (Haryono, 2016: 32).

Aromaterapi adalah metode yang menggunakan minyak esensial yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi, kesehatan seseorang dan dapat mengurangi nyeri (Nurgiwati, 2015: 69). Sedangkan dzikir adalah segala proses komunikasi seorang hamba dengan Allah untuk senantiasa ingat kepada-Nya dengan mengucapkan/ menyebut tasbih (*subhaanallah*), tahlil (*laailaahailallaah*), tahmid (*alhamdulillah*), taqdis (*qudduusun*), takbir (*allaahuakbar*), hauqalah (*lahaula walaquwata illabillaah*), hasbalah (*hasbiyallaah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmaanirrahim*), membaca Al-qur'an, berdoa, dan lain-lain yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik secara lisan maupun dalam hati (El-Mubarak, 2014: 7). Terdapat penelitian oleh (Megawati *et al.*, 2018; Pustikawaty, 2016; Viandini *et al.*, 2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat dismenorea setelah dzikir dan pemberian aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender merupakan suatu cara perawatan tubuh atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial yang berasal dari cairan tanaman lavender yang mudah menguap, serta bermanfaat sebagai *analgesik* dan membantu dalam pemijatan (Mughtaridi dan Moelyono, 2015: 4; jaelani, 2009: 10).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo sebanyak 10 remaja yang rata-rata berumur 15-16 tahun. Remaja tersebut mengalami dismenorea dengan berbagai tingkat nyeri yang berbeda yaitu 2 remaja mengalami nyeri ringan, 6 remaja mengalami nyeri sedang dan 2 remaja mengalami nyeri berat. Kebanyakan remaja saat mengalami dismenorea mereka meminum obat yang dibeli dari apotek, menggunakan minyak kayu putih, atau hanya dibiarkan saja.

Berdasarkan kejadian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pemberian Aromaterapi Lavender dan Dzikir pada Remaja dengan Dismenorea di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penurunan dismenorea pada remaja sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dan dzikir ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian aromaterapi lavender dan dzikir pada remaja dengan dismenorea di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dismenorea pada remaja sebelum pemberian aromaterapi lavender dan dzikir di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan dismenorea pada remaja sesudah pemberian aromaterapi lavender dan dzikir di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perkembangan penurunan dismenorea pada remaja sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dan dzikir di Dukuh Tempuran, Tawang, Weru, Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian tentang pemberian aromaterapi lavender dan dzikir pada remaja dengan dismenorea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu remaja dalam mengatasi dismenorea dengan aromaterapi lavender dan berdzikir.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan, sebagai upaya penurunan dismenorea pada remaja.

c. Bagi Stikes 'Aisyiyah Surakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi nilai tambah kepastakaan dan pengetahuan di bidang kebidanan dalam menganalisis efektifitas pemberian aromaterapi lavender dan dzikir pada remaja dengan dismenorea.